



EDUKASI PEMBATASAN CAIRAN PASIEN CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) DI RUMAH PADA PASIEN DAN KELUARGA PASIEN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH PARIAMAN

Linda Marni^{1*}, Mike Asmaria², Hilma Yessi³, Vivi Yuderna⁴, Epita Yanti⁵, Yudha Prama Diwanto⁶

Jurusan Keperawatan Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

Email: lindamarni@fik.unp.ac.id, mikeasmaria@fik.unp.ac.id, hilma yessi@fik.unp.ac.id, viviyuderna@fik.unp.ac.id, erpitayanti@fik.unp.ac.id, pramadiwantoyudha@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO, 2020) angka kejadian Chronic Kidney Disease di seluruh dunia mencapai 10% dari populasi, sementara itu pasien CKD yang menjalani Hemodialisa diperkirakan mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia, angka kejadiannya meningkat 8% setiap tahunnya. Menurut Data Riskesdas (2018) di Indonesia prevalensi kejadian Chronic Kidney Disease (CKD) naik dari 2% menjadi 3,8%, hal ini meningkat sekitar 1,8%. Provinsi Sumatera Barat dengan prevalensi penyakit Chronic Kidney Disease (CKD) berjumlah 2690 orang pada tahun 2017 meningkat menjadi 4076 jiwa ditahun 2018, mengalami kematian 90 orang. Di RSUD Pariaman jumlah pasien Chronic Kidney Disease ini meningkat setiap tahunnya. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu mengedukasi pasien dan keluarga tentang perawatan dalam membatasi cairan di rumah sehingga terjadinya pemulihan yang cepat pada pasien dan tidak terjadinya komplikasi. Metode pelaksanaan dalam bentuk penyuluhan dengan media SAP, modul, leaflet, dan diskusi tanya jawab serta konsultasi Pelaksanaan kegiatan di RSUD Pariaman. Hasil kegiatan didapatkan 7 dari 10 audiens yang mengikuti kegiatan sudah memahami tentang perawatan dalam membatasi cairan pada pasien Chronic Kidney Disease di rumah, dan 1 orang yang belum bisa menyebutkan dengan jelas dampak terlalu banyak minum, bagaimana cara pencegahannya dan hal yang harus diperhatikan dari penyakit Chronic Kidney Disease. Belum maksimalnya pengetahuan pasien dan keluarga tersebut maka diperlukan pendampingan saat pasien sudah keluar dirumah sakit, sebagai tindak lanjut agar pemulihan pasien lebih efektif melalui komunikasi oleh tim melalui telepon seluler, whatsapp, dan E-mail.

Keywords : Edukasi, Pembatasan Cairan, Chronic Kidney Disease

PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) adalah kelainan ginjal yang bersifat irreversibel dengan kelainan struktur maupun fungsi ginjal, dimana tubuh tidak dapat lagi menjaga metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan uremia. Gagal ginjal kronik memberi dampak dalam seluruh aspek kehidupan, tidak hanya pasien tapi juga keluarga, dan masyarakat (Septiwi & Setiaji, 2020).

Komplikasi yang terjadi pada penderita gagal ginjal adalah anemia, hipertensi, dislipidemia, hiperurisemia, dan gangguan elektrolit yang sebagian besar lebih banyak terjadi pada penyakit ginjal kronis stadium 5 (Karinda, dkk, 2019).

World Health Organization (WHO, 2020) angka kejadian Chronic Kidney Disease di seluruh dunia mencapai 10% dari populasi, sementara itu pasien CKD yang menjalani Hemodialisa diperkirakan



mencapai 1,5 juta orang di seluruh dunia, angka kejadiannya meningkat 8% setiap tahunnya. Berdasarkan National Chronic Kidney Disease Fact Sheet, (2019) di Amerika Serikat, terdapat 30 juta orang dewasa (15%) memiliki penyakit CKD.

Menurut Data Riskesdas (2018) di Indonesia prevalensi kejadian Chronic Kidney Disease (CKD) naik dari 2% menjadi 3,8%, hal ini meningkat sekitar 1,8%. Provinsi Sumatera Barat dengan prevalensi penyakit Chronic Kidney Disease (CKD) berjumlah 2690 orang pada tahun 2017 meningkat menjadi 4076 jiwa ditahun 2018, mengalami kematian 90 orang disebabkan karena terjadinya komplikasi, dan menjalani terapi Hemodialisa sebanyak 410 orang (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan pengambilan data awal yang peneliti peroleh tanggal 26 Januari 2023 di Rumah Sakit Umum Daerah Pariaman didapatkan data dari Rekam Medik penyakit Chronic Kidney Disease Stage 5 termasuk ke dalam 10 penyakit terbanyak yaitu berada pada peringkat ke-9. Penyakit Chronic Kidney Disease (CKD) pada tahun 2020 berjumlah 65 orang, pada tahun 2021 berjumlah 54 orang dan pada tahun 2022 berjumlah 75 orang.

Kota Pariaman adalah sebuah kota yang terletak di provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota ini berjarak sekitar 56 km dari kota Padang atau 25 km dari Bandara Internasional Minangkabau. Pada tahun 2022 tercatat 95.519 jiwa, yang terdiri dari 48.312 jiwa laki-laki dan 47.207 jiwa perempuan. Rumah Sakit Umum Daerah Pariaman adalah sebuah tempat pelayanan kesehatan negeri yang banyak dikunjungi pasien dengan berbagai penyakit untuk mendapatkan perawatan, salah satunya perawatan Chronic Kidney Disease (CKD) di Kota Pariaman.

Rumah Sakit Umum Daerah Pariaman menjadi rumah sakit rujukan kesehatan karena memiliki keandalan dari bidang perawatan. Untuk perawatan Chronic Kidney Disease (CKD) sendiri Rumah Sakit Umum Daerah Pariaman memiliki unit Hemodialisa sehingga pasien yang mengalami Chronic Kidney Disease (CKD) mampu melakukan perawatan cuci darah. Namun ada beberapa kekurangan yang masih berdampak pada pasien dengan Chronic Kidney Disease (CKD), dimana pada pasien pulang kebanyakan tidak bisa membatasi cairan yang masuk tubuhnya seperti terlalu banyak minum dan keluarga pasien pun tidak mengontrol pasien agar tidak banyak minum di rumah. Sehingga, banyak pasien Gagal Ginjal Kronis ini sering berulang kali ke rumah sakit dengan keadaan yang memburuk dan terjadinya edema pada ekstremitas atas dan bawah, asites pada perut, dan terjadinya anemia.

Agar bisa mengatasi permasalahan diatas maka diperlukan edukasi perawatan Chronic Kidney Disease (CKD) dirumah. Edukasi ini diharapkan dapat mengurangi masalah pasien saat di rawat oleh keluarga di rumah. Kegiatan yang dilakukan bertujuan mengedukasi pasien dan keluarga tentang pembatasan cairan dirumah sehingga terjadinya pemulihan yang cepat pada pasien tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan melalui media SAP, modul, leaflet dan diskusi tanya jawab serta konsultasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 sampai 25 Februari 2023, tempat Pelaksanaan Di Ruang Interne RSUD Pariaman. Peserta kegiatan ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari pasien dan



keluarga pasien yang sedang di rawat di RSUD Pariaman. Adapun susunan pelaksanaan yaitu dimulai dari tahap:

Kegiatan Persiapan Tahap awal kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menyelesaikan administrasi dibagian pendaftaran untuk mendapatkan izin melakukan pengabdian di RSUD Pariaman.

Tahapan selanjutnya menentukan tempat dan survey lokasi dimana tempat yang tepat untuk melakukan pengabdian yang diarahkan oleh kepala ruangan yang ada di ruangan RSUD Pariaman.

Penyiapan pelaksanaan dimana meliputi persiapan narasumber, pembuatan SAP, materi, leaflet, persiapan alat edukasi seperti infokus. Selanjutnya kegiatan monitoring dan evaluasi, serta tindak lanjut dari kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pemberian edukasi pada pasien dan keluarga dilakukan pada tanggal 22 Februari 2023, pada jam 10:00 WIB di Ruang Interne RSUD Pariaman. Pada tahap pertama melakukan orientasi yaitu pengenalan diri kepada audiens, menyampaikan tujuan dilakukan kegiatan ini, serta penjelasan mengapa perlu dilaksanakan pemberian edukasi perawatan Pembatasan Cairan pada penderita Chronic Kidney Disease (CKD) di rumah, kontrak waktu dan tempat. Tahap berikutnya yaitu menjelaskan tentang isi dan materi tentang pengertian Chronic Kidney Disease, Penyebab Chronic Kidney Disease, apa saja tanda dan gejala pada pasien Chronic Kidney Disease, dan apa saja yang harus dihindari, dan faktor apa yang menyebabkan edema pada pasien sehingga harus melakukan pembatasan cairan karena kelebihan cairan pada pasien Chronic Kidney Disease berdampak pada kondisi tubuh

pasien, yaitu bengkak diseluruh tubuh dan yang lebih berbahaya adalah bengkak pada paru (edema paru) yang dapat menimbulkan sesak napas pada pasien.

Dari pelaksanaan kegiatan ini ditemukan hasil evaluasi struktur kesiapan audiens bisa mengikuti kegiatan, media, alat dan tempat yang direncanakan sudah sesuai dengan perencanaan. Saat dilakukan evaluasi proses kegiatan penyuluhan dilakukan sesuai dengan tepat waktu, pasien dan keluarga pasien kooperatif saat diberikan edukasi bagaimana cara pembatasan cairan dirumah. Saat dilakukan evaluasi hasil dari audiens yang mengikuti kegiatan ini terdapat 7 dari 10 audiens sudah mulai paham dengan apa yang dijelaskan, namun masih ada 1 orang yang belum bisa menyebutkan dengan jelas dampak terlalu banyak minum pada penderita Chronic Kidney Disease, bagaimana cara pencegahannya, dan hal yang harus diperhatikan dari penyakit Chronic Kidney Disease ini. Pada hari kedua kegiatan dilakukan pendampingan dan bimbingan terhadap pasien dan keluarga dalam mengulangi kembali pengetahuan yang sudah diberikan tentang perawatan dalam membatasi cairan atau minum saat di rumah.

Tahapan evaluasi pelaksanaan dan berkelanjutan program terus dilakukan oleh keluarga agar apa yang telah disampaikan tetap dan terus dilaksanakan oleh pasien dan keluarga. Selanjutnya membuat rencana tindak dengan keluarga tentang pemanfaatan dan penyebaran informasi pemeliharaan kesehatan dan perawatan dalam membatasi cairan atau minum saat di rumah.

Tahapan Tindak Lanjut yang diberikan pada pasien dan keluarga yaitu monitoring dan evaluasi dilaksanakan bisa dilakukan setiap saat



melalui telepon seluler, whatsapp, email, juga dilakukan pendokumentasian monitoring dan evaluasi sebagai dasar untuk mengetahui perkembangan kesehatan pasien.

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terlihat bahwa masih belum maksimalnya pengetahuan pasien dan keluarga tentang bagaimana cara membatasi cairan atau minum dirumah karena pasien mengatakan sering merasa haus. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lebih lanjut untuk keberhasilan keluarga dalam mencegah masalah-masalah pasien dirumah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Herlina (2020) yaitu 57,9% pasien Hemodialisis tidak patuh terhadap kepatuhan pembatasan cairan. Salah satu hasil penelitian menyebutkan bahwa 91% responden menunjukkan kepatuhan terhadap pembatasan cairan berada pada kategori tingkat stress yang tinggi. Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani program pengobatan pembatasan konsumsi cairan diantaranya adalah berdasarkan karakteristik responden maupun dari faktor pengetahuan, sikap, perilaku, dan dukungan keluarga.

Hasil penelitian Suparno (2020) menunjukkan bahwa terjadinya edema setelah Hemodialisa pada pasien dengan bertambahnya BB >6% sebanyak 28 orang (41,2%). Secara umum cairan edema dikelompokkan menjadi edema peradangan atau eksudat dan edema non radang atau transudat. Eksudat muncul selama proses peradangan dan mempunyai berat jenis besar (>1,2), cairan ini mengandung protein tinggi. Sedangkan transudat mempunyai berat jenis rendah(1,15) dan mengandung sedikit protein. Dari hasil analisis tersebut disebabkan oleh kurang patuhnya

pasien post HD dalam melaksanakan pembatasan cairan, kurang pemahaman terkait pengelolaan status cairan tersebut seperti halnya dalam menuntukan ukuran asupan cairan setiap harinya. Pasien hanya mengetahui bahwa pembatasan cairan memang diperlukan namun pasien tidak mengetahui batasan ukuran yang ditentukan.

Belum maksimalnya pengetahuan pasien dan keluarga penyandang Chronic Kidney Disease hal ini kemungkinan belum seriusnya tenaga kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam tentang membatasi cairan terutama pada pasien yang dirawat dirumah sakit. Untuk itu perlu peran tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi tentang Cara membatasi cairan dan perawatan pada pasien Chronic Kidney Disease di rumah.

Edukasi merupakan suatu proses dimana proses ini mempunyai masukan dan keluaran didalam suatu proses edukasi yang menuju tercapainya tujuan pendidikan berupa perubahan perilaku (Notoadmodjo, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan 60-80% pasien meninggal akibat ketidakpatuhan dalam pembatasan cairan sehingga kelebihan masukan cairan dan makanan pada periode interdialitik. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa pembatasan cairan sangat sulit bagi pasien terdapat 60,7% tidak mematuhi pembatasan cairan, sehingga perlu mendapatkan edukasi dan konseling secara rutin dan berkelanjutan(Relawati et al.,2018; Sugiarto & Utama, 2020; Siskawati, 2022).

KESIMPULAN

Dari Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa belum maksimalnya pengetahuan pasien dan keluarga tentang pentingnya dalam Membatasi



Cairan pada penderita Chronic Kidney Disease (CKD) di rumah. Perlu nya pendampingan pada pasien dan keluarga saat pasien sudah keluar dari Rumah Sakit, sebagai tindak lanjut agar pemulihan pasien lebih efektif, melalui komunikasi oleh tim melalui telepon seluler, whatsapp dan E-mail.

DAFTAR PUSTAKA

1. Herlina, Santi., Rosaline M.D. (2021). *Kepatuhan Pembatasan Cairan Pada Pasien Hemodialisis. Jurnal keperawatan dan kesehatan* . 9(1), 46-54.
2. Karinda, dkk. (2019). *Gambaran Komplikasi Penyakit Ginjal Kronik non Dialisis di Poliklinik Ginjal-Hipertensi RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Periode Januari 2017 – Desember 2018. Jurnal e-clinic (e-CI)*, Vol. 7, No.
3. Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rinake Cipta.
4. Rekam Medik RSUD Pariaman. 2022. *Jumlah Penyakit Terbanyak Di Rumah Sakit Umum Daerah Pariaman*.
5. Riskesdas. 2018. *Laporan Provinsi Sumatera Barat Riskesdas 2018. Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019.* (<http://repository.bkpk.kemkes.go.id/3906/1/LAPORAN%20RISKE SDAS%20SUMATRA%20BARAT %202018.pdf>).
6. Setiaji, C.S. (2020). *Penerapan Model Adaptasi Roy Pada Asuhan Keperawatan Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronis. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, Vol. 16, No 2, Hal. 101-111.
7. Siskawati., Simanullang, R.H. (2022). *Pengaruh Edukasi Terhadap Kepatuhan Pasien Chronic Kidney Disease Dalam Pembatasan Intake Cairan di Ruang Haemodialisa di Rumah Sakit Aminah Tangerang. Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*. 8(1), 5-7.
8. Suparno, Slamet., Hasibuan, M.T.D. (2021). *Hubungan Kepatuhan Pembatasan Cairan Terhadap Terjadinya Edema Post Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik di Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang. Indonesian Trust Health Journal*. 4(2), 522-528.
9. World Health Organization (2020). *Mortality and Global Health estimates : Causes of death ; Projections for 2015-2030; Projection of death rates*. Retrieved April 20, 2020.